

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MIN 1 WAY KANAN

Nadia Fradila¹, Nur Asiah², Anton Trihasnanto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: ndiafrdila1@gmail.com, nurasiah@radenintan.ac.id, antontrihasnanto@radenintan.ac.id

Diterima: 01/10/2026 Direvisi: 13/10/2026; Diterbitkan: 15/10/2026

ABSTRAK

Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Way Kanan dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 24 peserta didik kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 24 peserta didik kelas IV C sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode resitasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model PBL. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 85,83, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 77,33. Hasil uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi 0,011 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok, dengan hasil kelompok resitasi lebih tinggi dibandingkan kelompok PBL.

Kata kunci: metode resitasi, prestasi belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

ABSTRACT

Improving students' learning achievement in Indonesian language requires the selection of instructional methods that address their learning needs. This study aimed to examine the effect of the recitation method on fourth-grade students' learning achievement at MIN 1 Way Kanan compared with the *Problem-Based Learning* (PBL) model. This research employed a quantitative approach using a *quasi-experimental design* with a *nonequivalent control group design*. The sample was selected through *purposive sampling* and consisted of 24 students from class IV A as the experimental group and 24 students from class IV C as the control group. The experimental group was taught using the recitation method, whereas the control group received instruction through the PBL model. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using normality, homogeneity, and independent-samples t-tests with SPSS. The results showed that the experimental group achieved a mean posttest score of 85.83, higher than the control group's mean score of 77.33. The independent-samples t-test yielded a significance value of 0.011 ($p < 0.05$). These findings indicate a statistically significant difference in learning achievement between the two groups, with the recitation group achieving higher scores than the PBL group.

Keywords: recitation method, learning achievement, Indonesian language, elementary school

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, menyampaikan gagasan, serta menggunakan bahasa secara lisan dan tertulis. Penguasaan Bahasa Indonesia juga mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran lain karena bahasa menjadi sarana untuk memahami materi, mengomunikasikan pemikiran, dan membangun pengetahuan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak cukup diukur dari tersampainya materi oleh guru, tetapi perlu dilihat dari pencapaian prestasi belajar peserta didik. Mubin dan Aryanto (2023) menjelaskan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Pencapaian prestasi belajar tersebut juga berkaitan dengan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Havidz dan Mujakiah (2023) membahas hubungan lingkungan belajar dengan motivasi dan prestasi peserta didik, sedangkan Lestari dan Sumartiningsih (2025) mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Handayani dan Subakti (2021) serta Subakti dan Handayani (2021) mengkaji pengaruh disiplin belajar dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar perlu didukung oleh pengelolaan pembelajaran dan pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan prestasi belajar Bahasa Indonesia juga ditemukan pada peserta didik kelas IV MIN 1 Way Kanan. Berdasarkan hasil prapenelitian terhadap 48 peserta didik pada dua kelas, hanya 19 peserta didik atau 39,58% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 29 peserta didik atau 60,42% belum mencapai kriteria tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Selain permasalahan pada pencapaian kognitif, prapenelitian juga menemukan rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, kurangnya sikap menghargai pendapat teman, serta kesulitan menulis huruf dengan rapi dan mengatur tata letak tulisan. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, menyelesaikan tugas, dan bertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah metode resitasi. Menurut Djamarah dan Zain (2020), pemberian tugas merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar di kelas maupun di lingkungan lain yang mendukung. Fathurrohman dan Sutikno (2021) juga membahas strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, metode resitasi dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil tugas. Pada tahap pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan, bentuk pekerjaan, dan batas waktu penyelesaian. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik mengerjakan tugas dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru sesuai kebutuhan. Selanjutnya, pada tahap pertanggungjawaban, peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya untuk diperiksa, dinilai, dan dibahas bersama. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi, mengembangkan kemandirian belajar, dan memperoleh umpan balik atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Aidid (2020) secara khusus membahas upaya

meningkatkan prestasi belajar melalui metode resitasi, sehingga relevan sebagai landasan dalam mengkaji penggunaan metode ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran. Ningsih et al. (2024), melalui penelitian meta-analysis terhadap hasil penelitian sebelumnya, melaporkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar meningkat dari 59,204 sebelum penerapan metode resitasi menjadi 86,825 setelah penerapannya. Rochmania et al. (2022) juga melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sekolah dasar dari 64,21 pada pretest menjadi 75,79 pada posttest. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa metode resitasi berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun, peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa metode resitasi lebih unggul daripada metode pembelajaran lain. Perbedaan karakteristik peserta didik, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan desain penelitian perlu diperhatikan ketika menafsirkan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membandingkan hasil belajar kelompok yang menggunakan metode resitasi dengan kelompok yang memperoleh pembelajaran melalui pendekatan berbeda.

Salah satu model pembelajaran yang relevan sebagai pembanding adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan sebagai titik awal bagi peserta didik untuk membangun pemahaman dan mencari penyelesaian. Agus et al. (2022) mengkaji penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Rambe et al. (2022) juga membahas efektivitas model PBL pada siswa kelas V sekolah dasar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Yana dan Elvina (2025) melaporkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV setelah penerapan PBL. Sementara itu, Yanti et al. (2026) mengkaji PBL berbantuan Canva mind mapping terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Penelitian lain oleh Aprina et al. (2024) membahas penerapan PBL untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, sedangkan Salinda et al. (2025) mengkaji penerapan PBL berbantuan Canva dalam pembelajaran IPAS. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, membandingkan metode resitasi dengan PBL dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan prestasi belajar yang dicapai melalui kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperluas bukti empiris mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui perbandingan langsung antara metode resitasi dan model PBL. Penelitian terdahulu tentang resitasi telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan keunggulannya dibandingkan model pembelajaran lain pada konteks penelitian yang sama. Di sisi lain, penelitian PBL telah dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang sekolah dasar, tetapi hasilnya tidak secara langsung menjelaskan bagaimana prestasi belajar peserta didik ketika PBL dibandingkan dengan metode resitasi di kelas IV madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan membandingkan hasil belajar dua kelompok peserta didik kelas IV MIN 1 Way Kanan, yaitu kelompok yang menggunakan metode resitasi dan kelompok yang menggunakan PBL. Kebaruan penelitian terletak pada konteks perbandingan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lokasi penelitian, dengan menggunakan KKTP sebagai acuan ketuntasan belajar. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 1 Way Kanan dibandingkan dengan model PBL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan prestasi belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Way Kanan yang berjumlah 72 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran. Sampel terdiri atas kelas IV A sebanyak 24 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode resitasi dan kelas IV C sebanyak 24 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 48 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif melalui soal pilihan ganda dan esai yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 75, sehingga peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes diujicobakan kepada peserta didik di luar sampel untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal dengan bantuan SPSS dan Microsoft Excel.

Perlakuan diberikan selama lima kali pertemuan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap metode resitasi, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil tugas. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL yang berpusat pada pemecahan masalah. Kedua kelompok memperoleh pembelajaran sesuai dengan perlakuan masing-masing, kemudian mengikuti *posttest* untuk mengukur prestasi belajar setelah proses pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah nilai, dan rata-rata prestasi belajar peserta didik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's test*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent-samples t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan metode resitasi dan peserta didik yang belajar menggunakan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Posttest

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV MIN 1 Way Kanan dengan melibatkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode resitasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan dengan penerapan perlakuan selama lima kali pertemuan berdasarkan modul ajar yang telah disusun, dan diakhiri dengan pemberian posttest. Hasil posttest digunakan untuk menggambarkan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada masing-masing kelompok. Perbandingan hasil posttest kedua kelompok mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah nilai, dan rata-rata. Rekapitulasi hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Selisih
Nilai tertinggi	100	100	—
Nilai terendah	72	48	—
Jumlah	2.060	1.856	—
Rata-rata	85,83	77,33	8,50

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi adalah 85,83, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model PBL memperoleh rata-rata 77,33. Selisih rata-rata kedua kelompok mencapai 8,50 poin. Kedua kelompok memperoleh nilai tertinggi yang sama, yaitu 100, tetapi nilai terendah kelas eksperimen sebesar 72, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 48. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat analisis untuk menentukan kelayakan penggunaan uji statistik dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian menggunakan metode Shapiro–Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dari pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Data	Nilai Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
Pretest kelas kontrol	0,342	$0,342 > 0,05$	Normal
Posttest kelas kontrol	0,558	$0,558 > 0,05$	Normal
Pretest kelas eksperimen	0,147	$0,147 > 0,05$	Normal
Posttest kelas eksperimen	0,095	$0,095 > 0,05$	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,342, posttest kelas kontrol sebesar 0,558, pretest kelas eksperimen sebesar 0,147, dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,095. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada kedua kelompok memenuhi kriteria normalitas berdasarkan uji Shapiro–Wilk. Pengujian kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok.

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16157>

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Statistic untuk mengetahui apakah varians data yang dibandingkan bersifat homogen. Pengujian ini menjadi bagian dari pemeriksaan prasyarat sebelum analisis menggunakan uji-t independen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Nilai
Levene Statistic	2,419
Signifikansi	0,127
Taraf signifikansi	0,05
Kesimpulan	Homogen

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 2,419 dengan nilai signifikansi 0,127. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa varians kedua kelompok berbeda. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi berdasarkan hasil pengujian tersebut. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t independen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode resitasi dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL. Pengujian menggunakan independent-samples t-test dengan taraf signifikansi 0,05. Ringkasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan data yang tercantum dalam naskah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Independent-Samples t-Test)

Keterangan	Hasil
Signifikansi (2-tailed)	0,011
Taraf signifikansi	0,05
Keputusan	H_0 ditolak
Kesimpulan	Terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,011, lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dikaitkan dengan hasil deskriptif pada Tabel 1, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 85,83 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 77,33. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

Pelaksanaan Metode Resitasi dan PBL

Untuk menjelaskan konteks perbedaan hasil belajar tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok dilakukan menggunakan pendekatan yang berbeda. Kelas eksperimen menerapkan metode resitasi melalui tiga tahap, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Sementara itu, kelas kontrol menerapkan model PBL yang menempatkan pemecahan masalah sebagai bagian utama proses pembelajaran. Pelaksanaan kedua pendekatan tersebut mengikuti modul ajar yang telah disusun selama lima kali pertemuan.

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.16157>

Pada kelas eksperimen, tahap pemberian tugas dilakukan dengan menjelaskan materi dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, disertai batas waktu pengerjaan. Pada tahap pelaksanaan tugas, guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama peserta didik menyelesaikan pekerjaan serta mengarahkan mereka untuk mencatat hasilnya secara sistematis. Selanjutnya, pada tahap pertanggungjawaban, peserta didik menyampaikan hasil pekerjaan secara lisan maupun tertulis, dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi kelas. Guru kemudian memberikan penilaian dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan model PBL yang mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sebagai bagian dari proses belajar. Berbeda dengan metode resitasi yang secara khusus mencakup tahap pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan, PBL menekankan proses pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan pelaksanaan tersebut memberikan konteks untuk memahami hasil perbandingan kedua kelompok, sedangkan bukti statistik mengenai perbedaan prestasi belajar ditunjukkan oleh hasil uji-t independen.

Pembahasan

Perbedaan Prestasi Belajar antara Metode Resitasi dan PBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi mencapai 85,83, sedangkan kelompok yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) memperoleh rata-rata 77,33. Selisih sebesar 8,50 poin menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar kelompok resitasi lebih tinggi daripada kelompok PBL. Perbedaan tersebut juga terlihat pada nilai terendah, yaitu 72 pada kelompok eksperimen dan 48 pada kelompok kontrol, meskipun kedua kelompok memiliki nilai tertinggi yang sama, yaitu 100. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar setelah kedua kelompok mengikuti pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji-t independen dengan nilai signifikansi 0,011, lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai adanya perbedaan prestasi belajar didukung oleh hasil pengujian statistik. Namun, karena penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan pemilihan kelas secara purposive sampling, hasil tersebut perlu ditafsirkan berdasarkan konteks penelitian dan tidak langsung digeneralisasi ke seluruh peserta didik sekolah dasar.

Peran Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dipahami melalui karakteristik metode resitasi yang menekankan pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil pekerjaan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari kembali materi, menerapkan pengetahuan dalam penyelesaian tugas, dan menunjukkan hasil belajarnya kepada guru. Proses pengerjaan tugas juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memantau pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan yang belum sesuai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan tersebut relevan untuk melatih pemahaman materi sekaligus penggunaan bahasa dalam menyampaikan jawaban secara tertulis maupun lisan.

Aidid (2020) membahas penggunaan metode resitasi sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar. Sejalan dengan itu, Djamarah dan Zain (2020) serta Fathurrohman dan Sutikno (2021) memberikan landasan mengenai strategi pembelajaran dan pemberian tugas dalam proses belajar. Landasan tersebut mendukung penjelasan bahwa tugas

perlu disertai petunjuk yang jelas, pelaksanaan yang terarah, dan pemeriksaan hasil pekerjaan. Dengan demikian, metode resitasi bukan sekadar memberikan pekerjaan kepada peserta didik, melainkan mengatur kegiatan belajar agar tugas menjadi bagian dari proses memahami dan mempertanggungjawabkan materi yang dipelajari.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ningsih et al. (2024), yang melalui penelitian meta-analysis melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dari 59,204 menjadi 86,825 setelah penerapan metode resitasi. Kesamaan temuan tersebut terletak pada capaian hasil belajar yang lebih tinggi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi. Hasil penelitian Rochmania et al. (2022) juga menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sekolah dasar dari 64,21 pada pretest menjadi 75,79 pada posttest, dengan nilai signifikansi 0,000. Kedua penelitian tersebut memperkuat relevansi metode resitasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan penting dibandingkan kedua penelitian terdahulu tersebut. Rochmania et al. (2022) menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan penelitian ini membandingkan dua kelompok yang memperoleh metode pembelajaran berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan informasi tambahan berupa perbandingan capaian posttest antara metode resitasi dan PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 1 Way Kanan. Namun, perbedaan desain penelitian perlu diperhatikan sehingga hasilnya tidak ditafsirkan sebagai bukti bahwa metode resitasi selalu lebih unggul dalam semua konteks pembelajaran.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode resitasi dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran ketika peserta didik membutuhkan latihan terarah, kesempatan mengulang materi, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Agar penerapannya optimal, guru perlu menyesuaikan tugas dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan waktu yang tersedia. Pertanggungjawaban tugas juga perlu disertai umpan balik agar peserta didik memahami kekuatan dan kekurangan hasil pekerjaannya, bukan hanya berorientasi pada penyelesaian tugas.

Walaupun rata-rata hasil belajar kelompok resitasi lebih tinggi, temuan penelitian ini tidak berarti bahwa PBL tidak sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PBL tetap dapat dipilih ketika tujuan pembelajaran menekankan pemecahan masalah, diskusi, dan kolaborasi. Pemilihan metode sebaiknya mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, penelitian ini mengukur prestasi belajar melalui tes pada ranah kognitif. Oleh karena itu, temuan mengenai rendahnya partisipasi diskusi, sikap menghargai pendapat teman, dan kesulitan menulis yang teridentifikasi pada prapenelitian belum dapat dinyatakan mengalami peningkatan tanpa hasil pengukuran lanjutan yang secara khusus menilai aspek-aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode resitasi memperoleh prestasi belajar lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dibandingkan kelompok yang menggunakan PBL. Temuan ini memperluas bukti mengenai penggunaan metode resitasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas, mengukur kemampuan awal secara lebih terperinci, serta menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan instrumen

yang sesuai agar gambaran pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar menjadi lebih komprehensif.

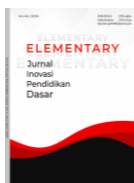
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode resitasi menunjukkan hasil prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 1 Way Kanan. Perbedaan tersebut didukung oleh hasil uji-t independen yang menunjukkan nilai signifikansi 0,011, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

Metode resitasi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tahapan pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil pekerjaan. Guru perlu menyesuaikan tugas dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik serta memberikan umpan balik yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas dan mengukur aspek afektif serta psikomotor secara khusus agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Aidid, E. (2020). Meningkatkan prestasi belajar melalui metode resitasi. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990. <https://doi.org/10.58230/27454312.496>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. M. (2021). Strategi belajar mengajar: Melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami. Refika Aditama.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Havidz, H. B. H., & Mujakiah, N. (2023). The effect of learning environment on student motivation and student achievement (Literature review study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1.86>
- Herlina, L., Dachlian, D., Layyinnati, I., Sa'diyah, Z., Aurora, A., Darsimon, M., Amri, S., Hidayati, N. N., Ariyati, E., & Arisona, R. D. (2025). Metodologi penelitian pendidikan. HN Publishing.
- Hernawati, N. P., Sabang, S. M., & Usman, S. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan TaRL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4956–4963. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8781>
- Jafar, M., Marjo, H. K., & Sugilar, S. (2022). Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Islam di Cikarang Pusat Bekasi ditinjau dari kemandirian



- belajar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 180–193. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11157>
- Lestari, E., & Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Sebuah systematic literature review. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 355–366. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38103/19809>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Ningsih, M. S. S., Ghufro, S., Hartatik, S., & Kasiyun, S. (2024). Meta analisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Indonesian Research Journal on Education, 4(3), 512–519. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.804>
- Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas model problem based learning pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 423–428. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpdk/article/view/5251>
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Salinda, T., Fitriyadi, S., & Yanti, L. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Canva untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SDN 84 Singkawang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 111–117. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22711>
- Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa setingkat sekolah menengah pertama. Journal Creativity, 3(1). <https://doi.org/10.62288/creativity.v3i1.32>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Suud, F. M., & Rivai, M. I. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Banjarnegara. JCOMENT (Journal of Community Empowerment), 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Wasli, M. (2023). Implikasi penggunaan metode resitasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Journal Creativity, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.4>
- Yana, R., & Elvina. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 011 Ujung Batu. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 288–298. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5668289>
- Yanti, N. G. A. P. P., Triyana, I. G. N., & Artana, I. N. (2026). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Canva mind mapping terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD No. 4 Dalung. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 265–277. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50026>